
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI PKBM RINI HANDAYANI KECAMATAN TAMBUN SELATAN

Gita Putri Kurniawati^{1*}, Dayat Hidayat²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ gitaputrik@gmail.com

Received: November, 2022; Accepted: Mei, 2023

Abstract

The contextual approach is one of the approaches developed to have a goal and a science learning process that runs actively, productively and has meaning in the daily life of the students of package C. With this, there are some students of package C who find it difficult to understand the science learning material that has been delivered. with tutors, by using contextual learning students can understand science learning materials that are more interesting and easy to understand, such learning. To run according to what is desired by the tutor and learning outcomes can be increased and the learning motivation of students in package C in science learning. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques come from observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of managers, tutors, and students of package C. From the results of the analysis of the discussion data, it can be concluded that the application of contextual learning with science learning for students of package C can increase learning motivation. This is because of the encouragement to increase learning motivation in science learning.

Keywords: Contextual Approach, Science Learning, Learning Motivation

Abstrak

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan memiliki tujuan dan proses pembelajaran IPA yang berjalan dengan aktif, produktif dan memiliki makna dalam kehidupan keseharian pada peserta didik paket C. Dengan ini, terdapat beberapa peserta didik paket C sulit untuk memahami materi pembelajaran IPA yang telah disampaikan dengan tutor, dengan menggunakan pembelajaran kontekstual peserta didik dapat memahami materi pembelajaran IPA yang lebih menarik dan mudah untuk memahami, pembelajaran tersebut. Untuk berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan oleh tutor dan hasil pembelajarannya dapat meningkat dan motivasi belajar peserta didik paket C pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pengelola, tutor, dan peserta didik paket C. Dari hasil analisis data pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran IPA untuk peserta didik paket C dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut karena adanya dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran IPA, Motivasi Belajar

How to Cite: Kurniawati, G.P. & Hidayat, D. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 214-219

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA. (Kemdikbud:2015). Program pendidikan kesetaraan Paket C terus dikembangkan sejalan dengan tuntutan perkembangan kebutuhan masyarakat dan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia, Pengembangan program pendidikan kesetaraan dapat dilakukan melalui pengembangan orientasi pendidikan kesetaraan ke arah pendidikan yang lebih berfungsi dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Dengan ini untuk mendalami salah satu PKBM yang menyelenggarakan program Paket C pada pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu PKBM Rini Handayani di Kecamatan Tambun Selatan. Pada Program Paket C yang diselenggarakannya, warga belajar dilibatkan berdiskusi untuk memilih kegiatan dan jenis keterampilan yang diminatinya di bidang IPA. Pemilihan kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang pada umumnya adalah orang dewasa. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi antara lembaga penyelenggara program dengan warga belajar, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan keterampilan difasilitasi oleh nara sumber teknis, dan merupakan tugas lembaga penyelenggara program untuk menyediakan nara sumber teknis sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilih.

Dengan adanya penyebab rendahnya belajar terletak pada motivasi. Biggs dan Tefler (Gusti, 2016:4) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Warga belajar yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan tidak antusias dalam pembelajaran, lebih senang di luar kelas (membolos), cepat merasa bosan, mengantuk, serta pasif. Sebaliknya, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar namun terkendala dari segi usia, waktu, dan tempat. Dalam hal ini, usia telah disesuaikan menurut jenjangnya, dalam waktu pembelajaran yang terjadwal. Selain itu, tempat proses pembelajaran yang mewajibkan warga belajar hadir di dalam ruang kelas.

Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di PKBM ini bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila warga belajar menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara (University of

Washington, 2001:1). Dengan perkataan lain pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Jhonson (2007:20) bahwa *contextual teaching and learning* merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa warga belajar mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademik yang mereka terima dan mereka dapat mengaitkannya dengan informasi pada pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan suatu sistem belajar yang menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu kontemporer. Warga belajar tidak hanya terfokus pada tutor dan buku teks namun warga belajar dapat menyerap pelajaran dengan cara mencari makna dalam materi akademis yang mereka pelajari dan mereka mengaitkan materi ajar dengan informasi pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki (Kusmari, 2007:4).

Untuk mengaplikasikan pembelajaran kontekstual dapat digunakan berbagai metode yang membuat warga belajar aktif dalam proses pembelajaran seperti *problem based learning*, *cooperatif learning*, *project based learning*, *servic learning* dan *work based learning* (Berns, 2001:4). Pendapat tersebut mengatakan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran kontekstual tutor harus menggunakan metode yang banyak melibatkan pengalaman belajar warga belajar secara langsung. *Cooperative learning* merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat mewujudkan pembelajaran kontekstual. Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dirasa sangat sesuai karena mengkaji permasalahan yang autentik dan membangun masyarakat belajar (*learning community*). Di dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun warga belajar juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual di PKBM Rini Handayani bertujuan untuk memotivasi warga belajar dalam memahami materi pembelajaran tersebut dengan konteks kehidupan mereka yang di lakukannya baik di rumah maupun di PKBM. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, para tutor mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi di dalam dunia nyata, untuk mendorong dapat menghubungkan antara pengetahuan serta penerapannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan ini pendekatan kontekstual dapat di implementasikan dengan baik, dengan kemampuan guru yang inovatif, kreatif, dinamis, efektif, dan efisien dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam meningkatkan motivasi belajar untuk dapat membuat warga belajar Paket C menarik dalam mengikuti melakukan kegiatan belajar, membuat materi pembelajaran semenarik mungkin supaya bisa mengikuti pembelajaran yang berada di dalam kelas yang diarahkan oleh para tutor yang berada di PKBM Rini Handayani. Memiliki motivasi belajar sangat penting bertujuan untuk membantu warga belajar supaya bisa menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya. Warga belajar Paket C memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam meningkatkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat memberikan revolusi pembelajaran yang baik. Program Pendidikan Paket C ini sangat di perlukan pada anak yang mengalami putus sekolah atau tertinggal dengan materi pembelajarannya. Bila jika motivasi belajar dapat di kembangkan pada potensi diri sendiri, maka warga belajar tidak akan kehilangan peluang belajar dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan penggunaan istilah “deskriptif” juga dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan objek penelitian atau kondisi objek, objek tersebut dapat berupa lembaga, masyarakat dan orang lain yang sedang terlibat pada permasalahan tersebut. Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini metode yang dipilih dengan maksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan memberikan pemaparan tentang kondisi yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil data yang menggunakan kualitatif, hasil penelitian ini bersifat untuk memahami situasi penelitian di lapangan. Observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket C, wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data Ketika penulis atau penelitian dilakukan. Penelitian memanfaatkan Teknik tersebut sebab peneliti perlu mendeskripsikan hasil observasi yang akan diperoleh dan dokumentasi yang diambil terkait tentang di PKBM Rini Handayani.

Dalam penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket C pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di PKBM Rini Handayani kecamatan Tambun Selatan, subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta pengalamannya yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA yang melalui pendekatan kontekstual tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada saat dilapangan bersama AF sebagai Pengelola PKBM Rini Handayani dan DH sebagai tutor paket C di PKBM. Informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan yang bersifat kontekstual. Dengan ini, pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Rini Handayani memiliki waktu yang fleksibel dan tetap terukur. Pembelajaran ini dilakukan seminggu hanya satu kali pertemuan tatap muka, dan selama lima hari dari senin sampai hari jum'at melalui pembelajaran online. Tutor memberikan materi pembelajaran melalui group whatsapp. Pendekatan kontekstual pembelajarannya di PKBM Rini Handayani menggunakan brand learning untuk memfasilitasi kebutuhan dan minat warga belajar yang memiliki ragam pekerjaan. pembelajaran di PKBM Rini Handayani menggunakan kurikulum 2013 dengan perangkat modul pembelajaran yang utama dari kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat pembinaan Pendidikan keaksaraan dan kesetaraan sebanyak 5 modul. Ke lima modul utama tersebut terdiri atas : modul Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi dan modul tambahan lainnya sesuai dengan kebutuhan masing masing baik di IPA maupun di IPS. Ciri khas modul yang digunakan berkaitan dengan pendekatan kontekstual.

Menurut DH selaku tutor di PKBM dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA, warga belajar dapat memahami dengan mudah karena dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. dalam pembelajarn kontekstual pada mata pelajaran IPA, menggunakan metode diskusi dengan topik topik yang ada pada modul pembelajaran dan di kaitkan dengan konteks dengan kehidupan nyata dari masing-masing warga belajar. Pada proses pembelajaran perilaku dan sikap warga belajar selalu diamati dan di damping untuk mengetahui pemahaman warga belajar terhadap materi yang di sampaikan. Selain itu juga dalam pembelajara menggunakan metode Inquiry, Bertanya, pemberian contoh demonstrasi dan proyek. Metode diskusi di terapkan juga dengan metode proyek yang kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari warga belajar. Hal ini, dimaksudkan untuk mengkaitkan kehidupan sehari-hari agar warga belajar lebih udah memahami sehingga termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual menumbuhkan keinginan warga belajar untuk berfikir dan mencoba dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan materi. Untuk menggunakan pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh dari kehidupan nyata terhadap materi-materi yang akan di sampaikan, maka dari itu warga belajar lebih mudah untuk memahami dan menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, alasan PKBM Rini Handayani melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi warga belajar. Karena mereka di libatkan dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Hal ini senada pendapat (Sanjaya 2005 : 109) konsep belajar mengajar dimana seorang tutor menghadirkan situasi yang nyata di dalam kelas serta melibatkan warga belajar secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari. Konsep ini bertujuan mendorong warga belajar dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan warga belajar sebagai anggota masyarakat.

Dengan ini cara membangun minat belajar, pada penerapan pembelajaran kontekstual di PKBM Rini Handayani yang dilaksanakan dengan memberikan motivasi belajar dimana setiap tutor harus bisa menyesuaikan materi dengan di kehidupan nyata pada saat pembelajaran sehingga untuk mendorong minat belajar dan meningkatkan motivasi pada pembelajaran IPA yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi di dalam proses pembelajaran harus dapat memperhatikan secara intensif terhadap berjalannya proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan apa tujuan yang ditetapkan. Dengan salah satunya yang dilakukan oleh tutor di PKBM Rini Handayani yaitu, bagaimana cara upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual yang besar terhadap warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan penerapan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan motivasi belajar warga belajar kunci utamanya pada pembelajaran IPA di PKBM yang memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, dan kreativitas serta melatih untuk berfikir kritis dalam mengaktualisasikan diri, memahami fenomena-fenomena alam yang berada disekitarnya, sehingga warga belajar tersebut menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif dan warga belajar mampu memiliki sikap kemampuan bagi dirinya.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran IPA pada warga belajar Paket C dengan pendekatan kontekstual, telah dilakukan oleh tutor dengan mengaitkan antara materi IPA yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata warga belajar. Tutor mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tahap pembelajaran kontekstual dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dirancang dengan mengintegrasikan keterampilan kecakapan hidup (life skill) dalam rangkaian pembelajaran IPA. Tahap pelaksanaan dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mengkondisikan warga belajar agar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan kontekstual. Dalam kegiatan ini adalah memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memberikan contoh dan manfaat topik yang akan dipelajari, mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Pada bagian ini juga tutor melakukan pembahasan pekerjaan rumah dan apersepsi. Pada kegiatan inti, tutor menerapkan pendekatan kontekstual materi IPA dengan penintegrasian kecakapan hidup yang nyata sehari-hari. Pada bagian penutup, tutor memberikan bimbingan kepada warga belajar untuk merangkup materi yang telah dipelajari dan pemberian tugas, serta menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Budiarti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Pujia Kec Raman Utara, Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Groot. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Parepare, Skripsi. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.
- Mashudy. (2008). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pendidikan Agama Islam Di SLTP Negeri 2 Pujon, Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Muliarni. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. JPCI. 2016. Vol 1 No 1.
- Nurhadi. (2002). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Peratam, Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Nuraisah et al. (2016). Pemberdayaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1 No 1.
- Patel. (2019). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar, Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rimbarizki. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. Jurnal Ilmiah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riani. (2019). Pembelajaran Kontekstual Dengan Wawancara Untuk Meningkatkan Keterpahaman Siswa Pada Pembelajaran. Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan.